

Letter Card Media To Improve Students' Reading Skills And Enthusiasm

Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Semangat Membaca Siswa

Ania Tabita Palaler¹, Ninik Mardiana², Boedi Martono³

^{1,2,3}Universitas Dokter Soetomo

Email : ¹bitapala@gmail.com, ²ninik.mardiana@unitomo.ac.id ³boedi.martono@unitomo.ac.id

*Corresponding Author

Received : 06 April 2024, Revised : 06 May 2024, Accepted : 17 May 2024

ABSTRACT

Reading is the main means for every child to understand the contents of the intended message. Reading has an important influence on young children so they can find out things they don't know yet. Class I students can be called beginning readers. As beginning readers, they are introduced to letters and several sets of letters as a start to improving their reading skills. The objectives of this research are to describe efforts to improve students' beginner reading skills and enthusiasm through the use of letter cards in class I at Lau-Lau Christian Elementary School, Aru Islands Regency, Aru Islands District. The research method used is classroom action research (PTK). The results obtained by Christian elementary school students in beginner reading in cycle I were less than satisfactory. In the second cycle, the students succeeded in meeting and exceeding the minimum criteria set by changing the pattern of the letter cards. On average, student activities in cycle I looked quite enthusiastic. In the second cycle, student enthusiasm for activity increased even more.

Keywords: *Beginner Reading, Letter Cards, Student Enthusiasm, PTK.*

ABSTRAK

Membaca merupakan sarana yang utama bagi setiap anak untuk mengetahui isi pesan yang dimaksud. Keterampilan membaca berpengaruh penting bagi anak usia dini agar dapat mengetahui sesuatu hal yang belum diketahui. Siswa kelas I, dapat disebut sebagai pembaca pemula. Sebagai pembaca pemula mereka diperkenalkan dengan huruf dan beberapa rangkaian huruf sebagai awal meningkatkan keterampilan membacanya. Tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan dan semangat membaca pemula melalui penggunaan kartu huruf di kelas I SD Kristen Lau-Lau Kabupaten Kepulauan Aru Kecamatan Pulau-Pulau Aru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindak kelas (PTK). Hasil yang di peroleh siswa SD Kristen lau-lau dalam membaca pemula pada siklus I, kurang memuaskan. Pada siklus ke-2, para siswa berhasil memenuhi dan melampaui kriteria minimum yang ditetapkan dengan cara mengubah pola kartu huruf. Aktifitas siswa pada siklus I rata-rata terlihat cukup semangat. Pada siklus ke II aktivitas semangat siswa lebih meningkat lagi.

Kata Kunci: Membaca Pemula, Kartu Huruf, Semangat Siswa, PTK.

1. Pendahuluan

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting untuk diperkenalkan pada anak usia dini sebagai proses dalam melatih keterampilan mengenal tanda. Hal ini berguna di kemudian hari agar pengetahuan dan wawasan anak meningkat melalui kegiatan membaca dan dapat memecahkan suatu masalah yang ada. Untuk dapat membaca pada siswa usia dini perlu diperkenalkan dengan huruf-huruf sebagai tanda bunyi sebagai satuan terkecil dalam kata. Dari penguasaan pengenalan huruf yang terangkai mejadi kata, nantinya akan berkembang

penguasaan siswa ke tahap berikutnya dalam keterampilan membaca, yakni berupa pemahaman isi bacaan.

Adapun pengertian membaca menurut Nurhadi (2007), membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor dari luar. Membaca ditanamkan sejak anak tersebut menduduki sekolah dasar. Menurut Rahim (2008) membaca pada hakekatnya merupakan sesuatu hal yang sulit yang melibatkan banyak hal, membaca tidak hanya sekedar mengucap tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Adapun tujuan membaca menurut Rahim (2008) sebagai berikut : a) Kesenangan, b) Menyempurnakan strategi tertentu, c) Mempergunakan strategi tertentu, d) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks menjawab pertanyaan – pertanyaan yang spesifik.

Ada tiga istilah sering digunakan dalam memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk ada kata-kata dan kalimat, mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyediaan) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafik ke dalam kata-kata, proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, III yang dikenal dengan istilah membaca pemula (Santosa, 2007).

Membaca sangatlah berpengaruh penting dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya membaca bagi siswa SD Kristen Lau-Lau ini perlu diperhatikan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam segala hal, seiringnya dengan perkembangan teknologi digital yang dimana sudah semakin canggih maka proses kegiatan membaca bagi siswa SD Kristen Lau-Lau perlu diperhatikan. Agar tidak ketinggalan informasi-informasi penting atau informasi menarik lainnya maka perlu diperhatikan. Sangat disayangkan apabila siswa kelas I SD belum bisa membaca (mengeja) dengan baik dan benar maka dia akan sulit dalam menerima pelajaran, yang dimana kegiatan proses belajar mengajar sudah sepenuhnya berjalan dengan normal. Apabila siswa tersebut tidak bisa membaca maka hal ini akan berdampak buruk pada dirinya yang di mana setiap materi yang akan disampaikan atau tugas yang diberikan oleh guru di papan tulis otomatis siswa harus bisa membaca materi atau tugas yang di berikan guru kepada mereka. Kenyataannya siswa kelas I SD Kristen Lau-Lau ada sebagian besar yang belum bisa lancar membaca. Mereka di ajar membaca juga ada yang mengeja huruf demi huruf dan ada yang belum bisa sama sekali membaca.

Tidak dapat dipungkiri, masalah ini dikarenakan mereka lebih banyak bermain ketimbang belajar. Kondisi tersebut apabila dibiarkan maka akan berdampak buruk bagi kualitas belajar siswa, terutama siswa SD Kristen Lau- Lau, padahal membaca merupakan prioritas terutama dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Apabila siswa tersebut tidak bisa membaca otomatis siswa tersebut akan mendapatkan kesulitan dan mendapat nilai yang rendah dalam pembelajaran-pembelajaran selanjutnya.

Salah satu alternatif dalam mempermudah siswa dalam mengenal huruf yaitu dengan cara menuliskan huruf abjad di papan tulis atau dengan memperkenalkan siswa dengan kartu huruf dalam pembelajaran membaca. Dengan adanya cara alternatif seperti ini maka dapat menambah semangat belajar membaca siswa yang di mana berjumlah 11 orang siswa yang terdiri dari perempuan 4, laki-laki 6. Kemampuan membaca siswa SD kelas I Kristen Lau-Lau belum memenuhi KKM (keriteria ketuntasan maksimum). Rata-rata nilai keterampilan membaca pada mereka saat dilakukan pre-test membaca mendapatkan nilai 5,3. Padahal untuk memenuhi KKM, nilai yang harus mereka dapatkan adalah 75. Adapun ketuntasan dalam pembelajaran adalah 75% dari jumlah siswa harus mendapatkan nilai minimal 75. Oleh

karena itu guru sangat berperan penting dalam proses kegiatan belajar membaca siswa di sekolah, dan guru diminta agar dapat memperhatikan siswa dari hal-hal kecil yang dilakukan siswa disaat kegiatan belajar sedang berlangsung. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses dalam melatih tiap pengetahuan dan wawasan anak secara mendalam agar dapat mengetahui dan memecahkan suatu masalah yang ada, maka dari itu setiap anak harus diperhatikan dalam proses kegiatan membacanya agar anak tersebut bisa mengetahui setiap isi permasalahan dalam isi buku yang di bacakannya baik berupa simbol, gambar, dan lain sebagainya (Trianto, 2009).

Di sisi lain, menurut Asnawi (2010) semangat diartikan sebagai kesungguhan atau keinginan yang dikejakan seseorang dengan baik dan disiplin untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal. Dalam hal ini semangat belajar merupakan usaha dari dalam diri seseorang sendiri yang dapat menimbulkan semangat belajar dari diri sendiri hingga mencapai tujuan tertentu.

Hamsan (2009) mengatakan bahwa penggunaan kartu huruf sebagai alat bantu belajar membaca dengan cara melihat, dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna kartu. Dengan adanya media pembelajaran yang menggunakan media kartu huruf ini dapat menambah semangat belajar membaca dari siswa karena siswa kelas I SD ini dikatakan pemikiran masih sangat kekanak-kanakan maka dengan adanya media kartu huruf dalam pembelajaran ini akan menambah pula ketertarikan dalam membaca, ukuran pada kartu huruf sendiri 11,4 x 8 cm bentuk pada kartu huruf kapital dan huruf kecil, pewarnaan pada huruf vokal di warnai hitam sedangkan pewarnaan pada huruf konsonan di warnai dengan warna merah untuk huruf Aa, Hh, Oo, biru untuk Bb, Ee, Jj, Kk, Rr, Yy, ungu untuk huruf Cc, Ff, li, Mm, Qq, Tt, Vv, hijau untuk huruf Gg, Nn, Pp, Ww, Zz, dan merah muda untuk huruf Dd, Ll, Ss, Uu, Xx. Penggunaan warna yang berbeda pada huruf konsonan dan huruf vokal di harapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan kelancaran dalam proses membaca siswa pemula, adapun siswa pembaca pemula menyusun suku kata yang hilang **n - a - s - i (n - a - s....)**. Peserta didik akan ditunjuk ke depan untuk mencari huruf **i** dan menyatukannya huruf **i** dengan suku kata yang terpotong menjadi suku kata yang utuh.

Adapun agar dapat mempermudah siswa SD Lau-Lau dalam proses pembelajaran yaitu dengan menyediakan media kartu huruf dalam bentuk gambaran huruf yang nanti akan dipotong sesuai dengan bidangnya. Satu kartu huruf memuat satu huruf yang diberi warna yang bervariasi. Beberapa huruf berwarna sama, sebab jumlah warna yang dikenalkan pada siswa kelas rendah atau kelas I jumlahnya terbatas, yaitu merah, kuning, hijau, biru, coklat, hitam, dan ungu.

Untuk meningkatkan membaca pada siswa pemula, guru juga mencadangkan kartu huruf dengan pola berbeda. Pola berikutnya yakni mendesain satu kartu yang terdiri dari dua huruf. Kombinasi kartu ini terdiri dari huruf konsonan dan vokal. Kartu huruf inipun diberi variasi warna pada hurufnya.



Gambar 1. Gambar media kartu huruf yang di gunakan

Dalam penelitian terdahulu dengan metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan media kartu huruf, dilakukan oleh Sumida (2022) dengan judul "Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa di Kelas III MIS Simpang Kanan Aceh Singkil". Fokus penelitiannya terletak pada aktivitas guru dan hasil peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas III. Untuk penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca dan observasi

semangat siswa dalam proses kegiatan peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan kartu huruf.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindak kelas (PTK) (Sugiyono, 2013). Adapun tujuan dari penelitian tindak kelas ini untuk menerapkan penggunaan kartu huruf dalam peningkatan keterampilan membaca dan semangat siswa dalam belajar mengeja huruf pada siswa kelas 1 di SDK Lau-Lau.

Instrumen penelitian ini yang utama adalah peneliti sendiri, yang bertindak sebagai pelaksana penelitian, pengobservasi, pengevaluasi seluruh kegiatan penelitian. Adapun instrumen tambahan yakni berupa lembar evaluasi belajar siswa, media kartu huruf, dan lembar observasi untuk mengamati semangat belajar siswa. Lembar observasi ini berisi skala tingkat semangat siswa dalam belajar yakni terdiri dari sangat tidak semangat, tidak semangat, cukup semangat, semangat dan sangat semangat. Indikator semangat belajar dapat diamati dari bahasa tubuh dan wajah yang menampakkan keantusiasan dalam belajar.

Dengan menggunakan jenis penelitian tindak kelas (PTK) ini juga terbagi menjadi dua siklus yang di mana dari kedua siklus tersebut di lakukan dua kali pertemuan, adapun prosedur penelitian atau tahapan penelitian siklus atau tahapan ini terdiri atas 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) aksi atau tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Dalam penelitian tindak kelas (PTK) ini peneliti melakukan kerja sama dengan guru-guru yang ada di sekolah Sd Kristen Lau-lau tersebut. Penelitian ini di lakukan Januari- April. Pada bulan Januari (awal semester genap 2022-2023) di lakukan pra-penelitian ke sekolah sekaligus observasi awal pada kelas I. Adapun aktivitas penelitian berupa wawancara pada guru kelas, dan mengobservasi tingkat keterampilan siswa dalam mengeja atau membaca. Pada bulan Februari, selanjutnya dilakukan pengenalan huruf dengan menggunakan kartu sebanyak 4 kali pertemuan dilakukan pengenalan kegiatan membaca pemula dengan kartu huruf sebagai siklus I PTK. Siklus ke II akan di lakukan ketika siklus I belum berhasil atau mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum). Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan ketrampilan membaca pemula siswa adalah media kartu huruf, lembaran penilaian, silabus, tes membaca, lembar observasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD kelas I Kristen Lau-Lau kabupaten kepulauan Aru kecamatan pulau – pulau Aru semester ganjil tahun ajar 2023 di Desa Lau – Lau. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan interpretasi yang diperoleh terhadap penggunaan kartu huruf di lokasi penelitian, untuk menjawab permasalahan yang ada maka di gunakan analisis terhadap kegiatan belajar siswa pada proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Mengenai penggunaan media kartu huruf siswa memberikan respon positif pada saat jam pelajar berlangsung hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan, ketertarikan dan rasa ingin tahu yang baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu huruf.

Dari hasil penelitian yang akan dipaparkan di bawah ini terbagi menjadi dua siklus yang terdiri dari 4 kali tatap muka pada siklus I (2 x 40) dan 2 kali tatap muka pada siklus II (2x40). Adapun cara pengenalan kartu huruf pada siklus I di lakukan dengan cara pengenalan pada kartu huruf konsonan dan vocal, yang di mana siswa diminta untuk memperhatikan dan fokus kepada pengenalan kartu huruf konsonan dan vokal. Setelah itu siswa diminta untuk maju ke depan kemudian membacakan huruf yang sudah diperkenalkan. Selanjutnya siswa diminta mencocokkan kata dengan huruf yang sudah diperkenalkan. Siswa diminta mengeja huruf konsonan dan vokal yang disandingkan. Dalam hal ini misalnya kombinasi huruf “b+o”, “p+i”, “d+u”, “m+a”, “n+e”, dan seterusnya. Dalam siklus I, siswa ditugaskan untuk bisa mengeja

kombinasi dua kartu huruf konsonan dan vokal sebanyak 20 soal, masing-masing soal bernilai 5 poin jika siswa tersebut menjawab dengan tepat.

Adapun pembelajaran pada siklus ke II ini dilakukan pengenalan kombinasi huruf konsonan dan vokal yang tertulis dalam satu kartu huruf. Guru sudah menyediakan kartu-kartu huruf dalam berbagai kombinasi. Misalnya kombinasi huruf “b” dan berbagai huruf vokal. Jadi untuk huruf “b” ada lima kombinasi, yakni “bo”, “bi”, “ba”, “bu”, dan “be”. Untuk huruf konsonan lain juga sudah disediakan dalam kartu huruf dengan format kombinasi konsonan dan vokal. Setelah itu siswa diminta mengeja beberapa kartu huruf. Siswa juga diminta mengeja beberapa potongan kartu huruf. Hal ini misalnya: “po” + “ni”. Untuk selanjutnya siswa diminta untuk melengkapi kata yang terpotong menjadi kata yang utuh. Dalam siklus II, siswa ditugaskan untuk bisa mengeja 20 soal dengan menggunakan kartu huruf yang berisi kombinasi konsonan dan vokal dalam tiap kartunya. Siswa diberi nilai 5 poin jika siswa tersebut menjawab dengan tepat.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Dalam siklus I ini dilakukan 4 (empat) kali tatap muka pertemuan pertama di laksanakan pada hari Senin sampai dengan Kamis tanggal 02 - 18 februari 2023, aktivitas siswa yang diamati Tepat waktu sebelum pelajaran di mulai

- a. Ketertiban dan kenyamanan saat pembelajaran berlangsung
- b. Keberanian dalam megemukakan pendapat
- c. Membacakan kartu huruf secara acak
- d. Mengerjakan tugas yang di berikan
- e. Kefokusn terhadap proses pembelajaran berlamgsug
- f. Kecepatan dan ketepatan jawaban mencocokkan kartu

Tabel 1. Hasil tes kemampuan membaca permulaan siklus I tema I

| No | Nama siswa | Hasil Membaca peserta didik | Keterangan |
|-------------|------------------------|-----------------------------------|--------------|
| 1 | Srih Rahmasanmas | 65 | Di bawah KKM |
| 2 | Pilemon C. Tuwul | 45 | Di bawah KKM |
| 3 | Firman | 65 | Di bawah KKM |
| 4 | Geral Watuguli | 65 | Di bawah KKM |
| 5 | Halifa Salay | 65 | Di bawah KKM |
| 6 | Kasma Fatukaloba | 40 | Di bawah KKM |
| 7 | Nabila Fatukaloba | 55 | Di bawah KKM |
| 8 | Ramadan Salay | 65 | Di bawah KKM |
| 9 | Sesar Habila Batlolona | 60 | Di bawah KKM |
| 10 | Tedi N. Retanubun | 70 | Di bawah KKM |
| 11 | Mondik K. Watuguli | 65 | Di bawah KKM |
| Jumlah | | 660 | |
| Rata – rata | | 60 | Di bawah KKM |

Dari hasil tes membaca siklus I diatas menyatakan bahwa nilai yang di dapatkan oleh ke-11 siswa dengan rata-rata nilai 59 maka kemampuan membaca pemula siswa dinyatakan kurang baik atau belum tuntas dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka akan dilanjutkan pada siklus ke-II.

Tabel 2. Lembaran observasi tentang semangat siswa

| No | Nama Siswa | Tidak semangat (1) | Kurang semangat (2) | Cukup semangat (3) | Semangat (4) | Sangat semangat (5) |
|----|------------------|----------------------------|-----------------------------|----------------------------|-------------------|-----------------------------|
| 1 | Sri Rahmasanmas | | | | √ | |
| 2 | Pilemon C. Tuwul | | | √ | | |

| | | | |
|-------------------------|----------------------|---|---|
| 3 | Firman | √ | |
| 4 | Geral Watuguli | | √ |
| 5 | Halifa Salay | | √ |
| 6 | Kasma Fatukaloba | | √ |
| 7 | Nabila Fatukaloba | √ | |
| 8 | Ramadan Salay | | √ |
| 9 | Sesar Habila B | √ | |
| 10 | Thedi N retanubun | | √ |
| 11 | Mondi K Watuguli | | √ |
| Jumlah skor : 40 | | | |

Dari hasil observasi tentang semangat belajar siswa, ada 4 siswa atau 36% terlihat cukup semangat dan sisanya ada 7 siswa atau 64% terlihat bersemangat dalam proses pembelajaran membaca.

Refleksi terhadap Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I terdapat 11 siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini disebabkan oleh hal – hal sebagai berikut: (a) Di kelas sebelumnya siswa belum dapat melakukan atau melaksanakan membaca menggunakan kartu huruf dengan baik ketidak lancaran siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman yang mengakibatkan daya tangkap siswa tersebut lemah; (b) Siswa tidak konsentrasi pada saat guru memberikan materi tentang pengenalan huruf menggunakan kartu huruf hal ini dikarenakan guru menjelaskan di depan siswa bercanda dengan teman sebangkunya.

Adapun hasil observasi semangat siswa didapatkan: (a) Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap semangat siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa siswa kurang menunjukkan kefokusannya terhadap materi yang disampaikan; (b) Dalam melakukan tugas, siswa melakukannya dengan tidak sungguh-sungguh karena siswa banyak berbicara atau bercanda dengan teman sebangkunya sehingga tugas yang diberikan dalam pengerjaannya hasilnya kurang maksimal dan memuaskan; (c) Sebagian siswa cenderung malu dan tidak percaya diri pada saat dipanggil nama mereka untuk maju membaca abjad atau huruf yang tidak lengkap dengan menggunakan kartu huruf yang sudah disediakan; (d) Dalam hal semangat belajar siswa perlu dimotivasi agar semangat mereka dalam proses belajar membaca bisa meningkat.

Berdasarkan kendala ini maka akan dijadikan acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya peningkatan ketrampilan membaca pemula siswa melalui penggunaan kartu huruf dalam siklus berikutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini dilakukan 2 (dua) kali tatap muka pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 20 Februari 2023, dengan diikuti oleh 11 siswa yang terdiri dari perempuan 4 siswa dan laki – laki 6 siswa pertemuan ke dua pada Hari Selasa Tanggal 21 Februari 2023. Aktifitas siswa yang di amati

- Tepat waktu sebelum pelajaran di mulai
- Ketertiban dan kenyamanan saat pembelajaran berlangsung
- Keberanian dalam mengemukakan pendapat
- Membacakan kartu huruf secara acak
- Mengerjakan tugas yang diberikan
- Semangat siswa dalam proses pembelajaran membaca
- Kefokusannya terhadap proses pembelajaran berlangsung
- Kecepatan dan ketepatan jawaban mencocokkan kartu

Berikut ini pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat di peroleh data sebagai berikut pada table 4.1.3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil tes kemampuan membaca permulaan siklus II tema I

| No | Nama siswa | Hasil membaca peserta didik | Keterangan |
|--------------------|------------------------|-----------------------------|---------------|
| 1 | Srih Rahmasanmas | 90 | Melampaui KKM |
| 2 | Pilemon C. Tuwul | 80 | Melampaui KKM |
| 3 | Firman | 80 | Melampaui KKM |
| 4 | Geral Watuguli | 85 | Melampaui KKM |
| 5 | Halifa Salay | 85 | Melampaui KKM |
| 6 | Kasma Fatukaloba | 80 | Melampaui KKM |
| 7 | Nabila Fatukaloba | 75 | Memenuhi KKM |
| 8 | Ramadan Salay | 90 | Melampaui KKM |
| 9 | Sesar Habila Batlolona | 75 | Memenuhi KKM |
| 10 | Tedi N. Retanubun | 85 | Melampaui KKM |
| 11 | Mondik K . Watuguli | 85 | Melampaui KKM |
| Jumlah | | 910 | |
| Rata – rata | | 82 | Melampaui KKM |

Dari hasil tes membaca pemula siklus II diatas menyatakan bahwa nilai yang di dapatkan oleh ke-9 siswa melapau kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan ke-2 siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 82 maka kemampuan membaca pemula siswa mengalami peningkatan yang sangat baik atau telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 4. Lembaran observasi tentang semangat siswa

| No | Nama Siswa | Tidak semangat (1) | Kurang semangat (2) | Lebih semangat (3) | Semangat (4) | Sangat semangat (5) |
|--------------------------|-------------------|--------------------|---------------------|--------------------|--------------|---------------------|
| 1 | Sri Rahmasanmas | | | | | √ |
| 2 | Pilemon C. Tuwul | | | | | √ |
| 3 | Firman | | | | | √ |
| 4 | Geral Watuguli | | | | | √ |
| 5 | Halifa Salay | | | | | √ |
| 6 | Kasma Fatukaloba | | | | √ | |
| 7 | Nabila Fatukaloba | | | | √ | |
| 8 | Ramadan Salay | | | | | √ |
| 9 | Sesar Habila B | | | | | √ |
| 10 | Thedi NR | | | | | √ |
| 11 | Mondi KW | | | | | √ |
| Jumlah sekor : 53 | | | | | | |

Dari hasil observasi tentang semangat belajar siswa, ada 2 siswa atau 18% terlihat semangat dan sisanya ada 9 siswa atau 82% terlihat sangat bersemangat dalam proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan uraian di atas maka di nyatakan bahwa menggunakan media kartu huruf pada proses pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula pada siswa atau peserta didik. Hal ini di kerenakan penggunaan kartu huruf pada proses belajar memyebabkan peningkatan peserta didik mudah mengenal huruf, menyambung kata dan antusia dalam proses pembelajaran.

Refleksi Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil tes pada siklus II ada siswa yang nilainya melampaui KKM dan ada yang memenuhi KKM hal ini di sebagai oleh: (a) Disiklus II siswa sudah dapat melakukan atau melaksanakan membaca menggunakan kartu huruf dengan baik sehingga nilai yang di peroleh ke-9 siswa melampaui kriteria ketuntasan minimal dan 2 di antaranya memenuhi kriteria ketuntasan minimal nilai rata-rata yang di peroleh 82, maka dapat di simpulkan pada siklus II ini kemampuan membaca pemula siswa kelas I mengalami peningkatan dibanding siklus I. (b) Siswa sudah mulai konsentrasi pada saat guru memberikan materi tentang penganalan media kartu huruf.

Hasil observasi semangat siswa: (a) Berdasarkan pengamatan yang di lakukan terhadap semangat siswa pada siklus II di atas terdapat 2 siswa yang semangat atau 18% dan sisanya ada 9 siswa yang sangat semangat atau 82% dapat dikategorikan baik sekali, karena keadaan semangat belajar siswa semakin bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; (b) Siswa mulai berani dan percaya diri disaat guru memanggil nama mereka maju untuk melengkapi kalimat yang tidak lengkap atau terpotong; (c) Dalam mengerjakan tugas siswa melakukannya dengan sungguh-sungguh sehingga tugas yang di berikan dan dikerjakan hasilnya memuaskan.

4. Penutup

Media kartu huruf berpengaruh dalam proses peningkatan keterampilan membaca siswa pemula pada siswa kelas I di SDK Lau-Lau. Penerapan penggunaan media kartu huruf dapat menambah referensi strategi pembelajaran peningkatan keterampilan membaca pada siswa pemula selain media-media yang lain. Pengenalan huruf pada siswa tidak melulu ditulis di papan tulis.

Media kartu huruf yang diberi warna menambah semangat belajar siswa. Hal ini tampak pada hasil pencapaian nilai yang diperoleh siswa dan hasil dari observasi guru di kelas. Keadaan semangat siswa ketika pembelajaran membaca dengan menggunakan kartu huruf tampak meningkat. Semangat pada siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Dengan adanya semangat belajar siswa yang baik akan meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

References

- Aprilyada, G., Zidan, M. A., Nurlia, N., Ainunisa, R. A., & Widi, W. W. (2023). Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1(2)*, 165-173.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 4(1)*, 73-81.
- Ermiana, I., Affandi, L. H., & Kusuma, A. S. H. M. (2019). Workshop Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Lesson Study (LS) Di SD Negeri 15 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat, 2(1)*.
- Fitri, N. D., & Syafiqoh, N. (2020). Pengembangan media buku digital flipbook untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A TK Al-Azhariyyah Sekargeneng Lamongan. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 8(2)*, 471-485.
- Hidayat, A., Pramadewi, A., & Rifki, A. (2019). Pengaruh stres kerja dan konflik kerja terhadap semangat kerja karyawan pabrik. *SOROT: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 14(2)*, 21-29.
- Kharis, A. (2019). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran picture and picture berbasis IT pada tematik. *Mimbar PGSD Undiksha, 7(3)*.
- Mirnowati, L. B. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa SD. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1)*, 82-92.

- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran bagi anak Sekolah Dasar). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam, 14(2)*, 87-99.
- Rahim, A. (2022). Implementasi Bimbingan Belajar Membaca Menulis Berhitung Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu, 1(2)*, 083-096.
- Sapriyah, S. (2019, May). Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 470-477)*.
- Simbolon, R. (2019). Penggunaan roda pintar untuk kemampuan membaca anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 2(2)*, 66-71.
- Tiningsih, E., Subandowo, M., & Rusmawati, R. D. (2020). Pengembangan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A. *Jurnal Education And Development, 8(2)*, 399-399.
- Uzer, Y. (2016). Penerapan Teknik Quantum Speed Reading dalam Pengajaran Pemahaman Membaca. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan, 14(3)*.
- Udju, A. A. H., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6)*, 6723-6731.
- Yuningsih, I., & Masyithoh, S. (2023). Semangat Belajar Siswa MI/SD dan Pengaruh Penggunaan Gadget. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(1)*, 11-20.